

**PROSPEK USAHA PENGOLAHAN UDANG REBON SKALA RUMAH TANGGA DI
DESA MUARA KINTAP KECAMATAN KINTAP KABUPATEN TANAH LAUT
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

**Business Prospects of Rebon Shrimp Processing at Household Scale in Desa Muara
Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut South Kalimantan**

Alfi Syahrin¹⁾, Idiannor Mahyudin²⁾, Emmy Sri Mahreda²⁾

¹⁾ Program Studi Magister Ilmu Perikanan Program Pascasarjana
Universitas Lambung Mangkurat

²⁾ Fakultas Perikanan Universitas Lambung Mangkurat

Abstract

The problems in rebon shrimp processing business at household scale in Desa Muara Kintap are in processing, utilization, and improvement in processing business which have not been maximized, and rebon shrimp quality of the business community at household scale because of inappropriate processing and handling, lack of interest, and cheap selling price. To overcome these problems, one possible way is to provide proper handling to the products of rebon shrimp either in producing or packaging as well as diversifying the processing of rebon shrimp. Therefore, this study aims to (1) determine benefits, eligibility, fluctuation and variation in price and (2) analyze marketing channels of rebon shrimp in Desa Muara Kintap. The significance of this research is that it can be used as an input or a reference in order to increase profits and development of business prospect of rebon shrimp processing at household scale in Desa Muara Kintap, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, South Kalimantan Province; and it is also useful for those who want to learn more about the development of business prospect of rebon shrimp processing at household scale in Desa Muara Kintap, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, or for those who are interested in the issues in this study. The results showed that the processing business of dried rebon shrimp in Muara Kintap was profitable to do because the total revenue was greater than the total cost, and based on the analysis of the eligibility on the season of NPV, Net BCR, and IRR were on top of the value of 13%, making it eligible to do business processing, and there was also a price fluctuation with an average selling price fluctuation of rebon shrimp in Desa Muara Kintap between 'season' and 'not season' the prices was 41.05%, and the variation of the fishing season prices ranged from Rp 19,000 to Rp 20,000, while during 'not season' the prices were between Rp 26,000 and Rp 30,000. This happened because of the difference in total costs incurred by the fishermen and rebon shrimp processors and the difference in rebon shrimp production volume, and there were two marketing channels of rebon shrimps in Desa Muara Kintap.

Keywords: Rebon shrimp, advantage, eligibility, fluctuation and variation, marketing access

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Udang rebon merupakan jenis udang putih yang berukuran sangat kecil ($\pm 1-3$ cm) dan tidak dapat tumbuh menjadi besar, hidup

berkelompok dalam jumlah yang sangat banyak dan muncul secara berkala pada bulan-bulan tertentu (musim rebon/musim hujan) serta umumnya dimanfaatkan sebagai pakan ikan dan nilai ekonomis yang rendah, udang rebon ini cukup digemari oleh konsumen masyarakat, namun tingkat

penerimaan konsumen akan produk tersebut masih rendah karena hanya kalangan tertentu saja yang menyukai produk tersebut. Untuk itu dilakukan upaya-upaya pengolahan usaha udang rebon sebagai solusi untuk menjawab akan kebutuhan produk olahan awetan dari bahan baku udang rebon yang dapat menarik minat konsumen terhadap produk bahan baku udang rebon, dan karena masih banyak yang tersisa yang dapat diolah menjadi berbagai produk olahan udang rebon, disamping itu juga karena sifat udang rebon setelah dipanen, udang akan mengalami perubahan-perubahan yang berlangsung secara sedikit demi sedikit, mengarah ke pembusukan yang terjadi akibat aktivitas autolisis, enzimatis dan mikrobiologis.

Udang rebon jarang sekali dikonsumsi segar, melainkan dalam berbagai bentuk olahan seperti umumnya yang dimanfaatkan dalam bentuk pembuatan olahan seperti udang rebon kering, kerupuk udang rebon, ebi, kresek, dendeng udang, dan terasi, kerupuk dan peyek rebon serta berbagai macam bentuk olahan lainnya. Produksi udang rebon ada dalam bentuk keadaan masih segar yang langsung bisa dimasak dan ada juga dalam bentuk udang rebon kering, dimana sejauh ini untuk proses pembuatan udang rebon kering ini mengandalkan pengeringan dengan panas matahari.

Desa Muara Kintap di Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut ini merupakan salah satu desa pesisir di Kalimantan Selatan yang menjadi sentral pengumpul dan industri usaha pengolahan udang rebon dalam skala rumah tangga dengan jumlah cukup melimpah yang merupakan salah satu hasil tangkapan yang sering diperoleh dalam kegiatan penangkapan oleh para nelayan didesa muara kintap. Dengan kualitas yang bagus udang rebon diolah menjadi produk unggulan dan sebagai usaha sampingan skala rumah tangga yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan disekitar desa Muara Kintap.

Perumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil tangkapan atau produksi udang rebon di wilayah Desa Muara Kintap yang cukup melimpah, ini sangat mendukung dalam usaha pengolahan udang rebon namun belum maksimal dalam pengolahan, pemanfaatan dan peningkatan terhadap usaha pengolahan dan mutu udang rebon oleh masyarakat usaha skala rumah tangga yang disebabkan cara pengolahan dan penanganan yang belum tepat kurangnya minat dan harga jual yang murah.

Untuk itu perlu dilakukan kajian mengenai analisis prospek usaha pengolahan udang rebon skala rumah tangga di Desa Muara Kintap untuk mengetahui prospek dan kelayakan usaha pengolahan udang rebon. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya analisis mengenai :

1. Apakah usaha pengolahan udang rebon skala rumah tangga di Desa Muara Kintap menguntungkan?
2. Apakah usaha pengolahan udang rebon skala rumah tangga di Desa Muara Kintap layak untuk dilakukan?
3. Bagaimana fluktuasi dan variasi harga udang rebon di Desa Muara Kintap?
4. Bagaimana saluran pemasaran udang rebon di Desa Muara Kintap?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis keuntungan usaha pengolahan udang rebon skala rumah tangga di Desa Muara Kintap.
2. Menganalisis kelayakan usaha pengolahan udang rebon usaha pengolahan udang rebon skala rumah tangga di Desa Muara Kintap.
3. Menganalisis fluktuasi dan variasi harga udang rebon skala rumah tangga di Desa Muara Kintap.
4. Menganalisis saluran pemasaran udang rebon di Desa Muara Kintap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekitar Pelabuhan Pendaratan ikan (PPI) Muara Kintap di desa Muara Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut yang mempunyai usaha pengolahan udang rebon tepatnya sekitar pelabuhan pendaratan ikan. Pemilihan tempat ini dipilih secara sengaja (*purposeive sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu sehingga relevan dengan tujuan penelitian (Triharso, 1998).

Teknik pemilihan usaha pengolahan udang rebon ini dilakukan secara sensus. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 15 (lima belas) pelaku usaha pengolahan udang rebon yang berada di sekitar Pelabuhan Penadaratan Ikan (PPI) Muara Kintap di Desa Muara Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Keuntungan (Profit)

Usaha pengolahan udang rebon dikatakan menguntungkan apabila memiliki nilai penerimaan lebih besar dari pada total pengeluaran. Menurut Soekartawi (2003), Analisis keuntungan secara matematis dapat dihitung dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

π = Profit atau keuntungan (Rp)

TR = Total revenue atau penerimaan total (Rp)

TC = Total cost atau biaya total yang dikeluarkan (Rp)

Dengan kriteria sebagai berikut jika :

TR > TC maka untung

TR = TC maka impas

TR < TC maka rugi

Total penerimaan merupakan seluruh hasil yang diperoleh dari penjualan seluruh hasil produksi. Rumusnya adalah :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

P = Harga jual (Price)

Q = Jumlah produksi dan output (Quantity)

Total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam satu siklus produksi, pada umumnya terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap. Rumusnya adalah

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

FC = Biaya tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya variabel (Variable Cost)

1.2. Periode Pengembalian (*Payback Periode*)

Periode Pengembalian (PP) adalah jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan (cash in flow) secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk present value. Dapat disimpulkan bahwa PP merupakan suatu nilai dimana dari nilai tersebut dapat diketahui berapa lama usaha yang dijalankan bisa mengembalikan modal yang ditanam baik modal tetap maupun tidak tetap.

$$PP = \frac{\text{Jumlah Investasi}}{\text{Keuntungan}}$$

2. Analisis Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui kelayakan usaha maka dilakukan analisis kelayan :

a. Net Present Value (NPV)

NPV adalah selisih antara manfaat (benefit) dengan biaya (cost) yang telah dijadikan nilai sekarang, dengan rumus sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}$$

Keterangan :

Bt : Benefit Tahun ke-1 (Rp)

Ct : Biaya Tahun ke-t (Rp)

- N : Umur ekonomis usaha (tahun)
- i : Tingkat bunga yang berlaku (%)
- t : Tahun

Apabila NPV > nol (positif) maka usaha tersebut diprioritaskan pelaksanaannya, apabila besarnya NPV sama dengan nol berarti usaha tersebut mengembalikan persis sebesar Social Opportunity Cost of Capil, dan apabila besarnya NPV < 0 (negatif), maka sebaiknya usaha ditolak sekaligus mengindikasikan ada jenis penggunaan lain yang menguntungkan.

b. Internal Rate Of Return (IRR)

IRR menunjukkan kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan yang dapat dicapainya, dengan menggunakan rumus :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 + i_1)$$

Keterangan :

- NPV₁ : Net Present Value (+)
- NPV₂ : Net Present Value (-)
- i₁ : Sosial discount rate (+)
- i₂ : Sosial discount rate (+)

Jika hasil analisa menunjukkan IRR > tingkat suku bunga bank, maka usaha itu menguntungkan, maka dapat disimpulkan usaha tersebut dapat diteruskan.

c. Net Benefit Cost Ratio (Net BCR)

Net BCR merupakan cara evaluasi suatu usaha atau industri dengan membandingkan nilai sekarang seluruh hasil yang diperoleh suatu usaha dengan nilai sekarang seluruh biaya usaha atau industri. Net BCR akan menggambarkan keuntungan jika mempunyai nilai lebih dari satu. Net BCR dihitung dengan rumus :

$$Net\ BCR = \frac{\sum_{t=1}^n NPV_1}{\sum_{t=1}^n NPV_2}$$

Keterangan :

- NPV₁ : Net Present Value (+)
- NPV₂ : Net Present Value (-)

Untuk mengetahui kelayakan investasi usaha pengolahan udang rebon di desa Muara Kintap digunakan perhitungan pada kriteria investasi yang meliputi Payback Periode (PP), dan Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Net Benefit Cost Ratio (Net BCR) tersebut dengan ketentuan seperti berikut ini :

1. Suku bunga (discount factor) sebesar 13 % sebagai tingkat suku bunga efektif maksimal untuk kredit usaha rakyat saat ini.
2. Periode usaha pengolahan udang rebon ini diperkirakan adalah 15 tahun didasarkan pada umur ekonomis rata-rata usaha pengolahan yang dilakukan.
3. Harga input adalah harga yang berlaku terhadap input produksi pada saat penelitian berlangsung, meliputi harga bahan bakar.
4. Harga output adalah nilai jual produk pada akhir periode produksi (nilai udang rebon yang diperhitungkan dalam satuan rupiah/kg) tingkat produsen.

Uji Hipotesis :

H=0 : Jika NPV > 0; Net BCR > 1; IRR > 13% ; PP < 15 tahun, yang berarti usaha pengolahan udang rebon didesa Muara Kintap layak untuk dilakukan

H=1 : Jika NPV ≤ 0; Net BCR ≤ 1; IRR ≤ 13% ; PP ≥ 15 tahun, yang berarti usaha pengolahan udang rebon didesa Muara Kintap tidak layak untuk dilakukan.

3. Analisis Fluktuasi dan Variasi Harga
Analisis yang digunakan dalam melihat fluktuasi harga udang rebon di Desa Muara Kintap adalah dengan

menggunakan metode tabulasi data dalam persen yang kemudian dibuat menjadi bentuk diagram. Tabulasi data merupakan langkah memasukkan data berdasarkan hasil penggalan data dilapangan, dengan penyajian data dalam bentuk tabel dapat memudahkan pengamatan dan pengambilan kesimpulan. Dengan dibuat tabulasi dalam persen ini maka kita dapat melihat berapa persen harga udang rebon di Desa Muara Kintap mengalami fluktuasi pada saat musim dan pada saat tidak musim.

Uji Hipotesis :

H=0 : Diduga harga udang rebon di Desa Muara Kintap Tidak mengalami fluktuasi dan bervariasi

H=1 : Diduga harga udang rebon di Desa Muara Kintap mengalami fluktuasi dan bervariasi

4. Analisis Saluran Pemasaran

Analisis yang dipakai untuk melihat saluran pemasaran udang rebon di Desa Muara Kintap bersifat kualitatif dan diskriptif dengan menanyakan langsung kepada pengolah udang rebon di Desa Muara Kintap kepada siapa saja mereka menjual hasil produknya. Yang terbetuk dari tingkat produsen yaitu pelaku atau nelayan pengolah udang rebon di Desa

Muara Kintap sampai kepada konsumen akhir (pasar) sehingga dapat disimpulkan bagaimana saluran pemasaran yang terbentuk apakah banyak atau sedikit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Keuntungan Usaha Pengolahan udang rebon Skala Rumah Tangga

Tabel 1. Jumlah Investasi usaha pengolahan udang rebon

Nama Responden	Jumlah Investasi
Anang Maria	Rp. 343.000
Aluh Suayan	Rp. 338.000
H. Tahang	Rp. 333.000
Syamsir	Rp. 343.000
Ibu Anang Sahruzi	Rp. 333.000
Acil Atul	Rp. 343.000
ibu Ayan	Rp. 333.000
bini Fadilah	Rp. 333.000
Bini H. Tahang	Rp. 313.000
ibu Samsuni	Rp. 308.000
acil Suadan	Rp. 313.000
Nini Memel	Rp. 308.000
bini Kai Anan	Rp. 308.000
Ibu Sulaiman	Rp. 308.000
Jumlah	Rp. 4.557.000
Rata-rata	Rp. 325.000

Tabel 2. Jumlah Produksi dan Pendapatan Pengumpul udang rebon

No	Nama Pengusaha	Produksi (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Ibu Anang Sahruzi	771	20.000	15.424.000
2	Acil Atul	840	20.000	16.800.000
3	ibu Ayan	822	20.000	16.444.000
4	bini Fadilah	830	20.000	16.600.000
5	Bini H. Tahang	800	20.000	16.008.000
6	ibu Samsuni	1.048	20.000	20.960.000
7	acil Suadan	797	19.000	15.150.600
8	Nini Memel	799	19.000	15.181.000
9	bini Kai Anan	798	19.000	15.162.000
10	Ibu Sulaiman	902	20.000	18.044.000
Jumlah		8.408	197.000	165.773.600
Rata-rata		841	19.700	16.577.360

Tabel 3. Jumlah Produksi dan Pendapatan Pengolah Udang rebon

No	Nama Pengusaha	Produksi (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Ibu Anang Sahruzi	771	20.000	15.424.000
2	Acil Atul	840	20.000	16.800.000
3	ibu Ayan	822	20.000	16.444.000
4	bini Fadilah	830	20.000	16.600.000
5	Bini H. Tahang	800	20.000	16.008.000
6	ibu Samsuni	1.048	20.000	20.960.000
7	acil Suadan	797	19.000	15.150.600
8	Nini Memel	799	19.000	15.181.000
9	bini Kai Anan	798	19.000	15.162.000
10	Ibu Sulaiman	902	20.000	18.044.000
Jumlah		8.408	197.000	165.773.600
Rata-rata		841	19.700	16.577.360

Tabel 4. Total Keuntungan/Pendapatan Pengumpul Udang Rebon (*Acetes indicus*) Skala Rumah Tangga Di Desa Muara Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Penerimaan			Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)		
1	4.760	22.000	104.728.800	93.197.660	11.531.140
2	3.974	22.000	87.428.000	78.164.100	9.263.900
3	4.330	22.000	95.260.000	84.955.500	10.304.500
4	3.180	22.000	69.960.000	62.794.500	7.165.500
\bar{x}	4.061	22.000	89.344.200	79.777.940	9.566.260

Tabel 5. Total Keuntungan/Pendapatan Pengolah Udang Rebon (*Acetes indicus*) Skala Rumah Tangga Di Desa Muara Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Penerimaan			Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)		
1	1.098	19.000	20.862.000	10.258.000	10.604.000
2	1.191	19.000	22.621.400	11.089.400	11.532.000
3	1.318	19.000	25.042.000	12.235.500	12.806.500
4	1.154	19.000	21.922.200	10.763.200	11.159.000
5	1.178	19.000	22.382.000	10.971.000	11.411.000
6	1.280	19.000	24.320.000	11.902.000	12.418.000
7	1.516	19.000	28.804.000	14.023.500	14.780.500
8	1.370	19.000	26.030.000	12.705.000	13.325.000
9	1.110	19.000	21.090.000	10.337.500	10.752.500
10	810	19.000	15.390.000	7.623.500	7.766.500
11	1.040	19.000	19.760.000	9.704.500	10.055.500

No.	Penerimaan		Total (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
	Produksi (kg)	Harga (Rp)			
12	1.040	19.000	19.760.000	9.699.500	10.060.500
13	1.050	19.000	19.950.000	9.789.500	10.160.500
14	1.090	19.000	20.710.000	10.151.000	10.559.000
\bar{x}	1.160	19.000	22.045.971	10.803.793	11.242.179

Analisis Payback Period (PP)

Tabel 6. Hasil Analisis payback periode usaha pengolahan udang rebon di Pengumpul

No.	Jumlah Investasi (Rp)	Keuntungan Rata-rata/Tahun (Rp)
1.	3.005.000	11.962.140
2.	3.135.000	9.720.900
3.	3.005.000	10.735.500
4.	2.875.000	7.570.500
Jlh	12.020.000	39.989.040
Rat-rata	3.005.000	9.997.260

Tabel 7. Hasil Analisis payback periode usaha pengolahan udang rebon di Pengolah

No.	Jumlah Investasi (Rp)	Keuntungan Rata-rata/Tahun (Rp)
1.	1.265.000	10.947.000
2.	1.240.000	11.870.000
3.	1.215.000	13.139.500
4.	1.265.000	11.502.000
5.	1.215.000	11.744.000
6.	1.265.000	12.761.000
7.	1.215.000	15.113.500
8.	1.215.000	13.658.000
9.	1.040.000	11.065.500
10.	1.015.000	8.074.500
11.	1.040.000	10.368.500
12.	1.015.000	10.368.500
13.	1.015.000	10.468.500
14.	1.015.000	10.867.000
Jlh	16.035.000	161.947.500
Rat-rata	1.145.357	11.567.679

Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Udang Rebon

Tabel 8. Hasil Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Udang Rebon

	NPV 13%	Net BCR 13%	IRR
Pengumpul	32.019.679	16,53	332%
Pengolah	39.193.839	50,00	1010%

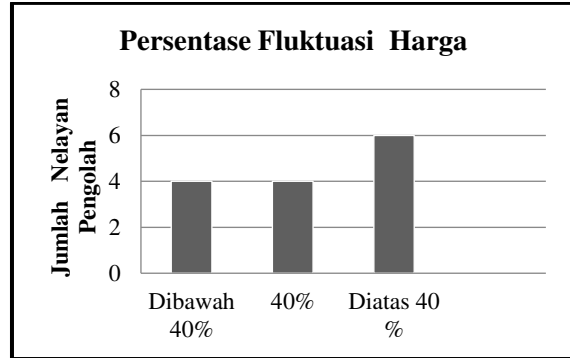
Net Present Value (NPV) adalah nilai sekarang arus pendapatan yang dihasilkan oleh penanam modal dalam hal ini pemilik kapal dalam suatu kegiatan usaha. NPV dihitung dengan faktor diskonto 13% yang diperoleh dari tingkat suku bunga bank perkreditan dalam bidang pertanian yang berlaku sekarang. Pada Tabel 8 memperlihatkan bahwa NPV dengan faktor diskonto 13% usaha pengolahan Udang rebon di Desa Muara Kintap baik yang dilakukan oleh pengumpul dan Pengolah masing-masing sebesar 32.019.679 dan 39.193.839 bernilai positif atau lebih dari 0. Hal ini berarti usaha pengolahan udang rebon di Dsa Muara Kintap layak untuk dikembangkan atau diusahakan, secara lengkap hasil analisis. Net BCR 13% usaha pengolahan udang rebon di desa Muara Kintap adalah sebesar 16,53 (Pengumpul) dan 50.00 % (Pengolah) berarti usaha pengolahan udang rebon di Desa Muara Kintap tersebut dinilai menguntungkan karena lebih besar dari 1. Nilai IRR usaha

pengolahan udang rebon di Desa Maura Kintap adalah sebesar 332% (pengumpul) dan 1010% (pengolah) yang lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku (13%) yang berarti usaha pengolahan udang rebon ini layak dikembangkan pada tingkat bunga berlaku (13%) dan selama suku bunga masih dibawah 332%.

Analisis Fluktuasi dan Variasi Harga

Tabel 9. Hasil Analisis fluktuasi Harga udang rebon di Desa Muara Kintap.

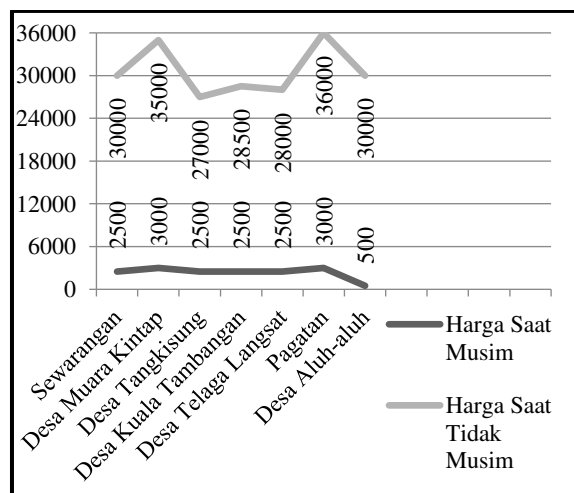
Nama Responden	Harga/Kg (Rp) Saat Musim	Harga/Kg (Rp) Saat Tidak Musim	Persentase Kenaikan Harga
Anang Maria	20.000	30.000	50,00 %
Aluh Suayan	20.000	30.000	50,00 %
H. Tahang	20.000	30.000	50,00 %
Syamsir	20.000	30.000	50,00 %
Ibu Anang Sahruzi	20.000	28.000	40,00 %
Acil Atul	20.000	28.000	40,00 %
ibu Ayan	20.000	28.000	40,00 %
bini Fadilah	20.000	28.000	40,00 %
Bini H. Tahang	19.000	26.000	36,84 %
ibu Samsuni	19.000	26.000	36,84 %
acil Suadan	19.000	26.000	36,84 %
Nini Memel	19.000	26.000	36,84 %
bini Kai Anan	19.000	26.000	36,84 %
Ibu Sulaiman	19.000	26.000	36,84 %
Rata-rata	19.500	27.500	41.50 %



Gambar 1. Grafik Persentase Fluktuasi harga Udang Rebon

Tabel 10. Hasil Analisis Variasi Harga udang rebon di Provinsi Kalimantan Selatan.

Asal Produk/ Wilayah	Harga/Kg (Rp) Saat Musim	Harga/Kg (Rp) Saat Tidak Musim
Kabupaten Kotabaru		
- Sewarangan	2.000 - 3.000	20.000 - 30.000
Kabupaten Tanah Laut		
- Kintap	2.000 - 3.000	20.000 - 35.000
- Tangkisung	1.500 - 2.500	19.000 - 27.000
- Kuala Tambangan	2.000 - 2.500	20.000 - 28.500
- Telaga Langsung	1.500 - 2.500	19.000 - 28.000
Kabupaten Tanah Bumbu		
- Pagatan	2.000 - 3.000	20.000 - 36.000
Kabupaten Banjar		
- Aluh-aluh	2.000 - 2.500	20.000 - 30.000



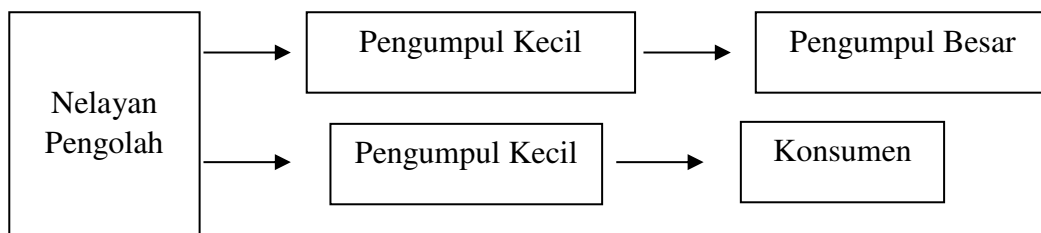
Gambar 2. Grafik Persentase Variasi harga Udang Rebon

Analisis Saluran Pemasaran

Pemasaran hasil pengolahan udang rebon dapat dikatakan bahwa saluran pemasaran untuk produksi pengolahan udang rebon di Desa Muara Kintap adalah saluran pemasaran sedikit yakni sebanyak 71,42% saluran pemasaran udang rebon yang terdapat di Desa Muara Kintap ini sedikit dikarenakan :

1. Tidak melibatkan beberapa penyalur-penyalur sebelum sampai kepada konsumen akhir
2. Jarak antar produsen dengan para pengumpul dekat hanya di sekitar Desa Muara Kintap.
3. Dan udang rebon kering ini merupakan produk olahan hasil perikanan yang tidak mudah rusak atau tahan lama.

Saluran Satu 4 Orang (28,57%) dan ke 2 10 Orang (71,42%)



Gambar 3. Saluran Pemasaran Udang Rebon di Desa Muara Kintap

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Usaha pengolahan udang rebon mempunyai prospek yang cukup berpotensi dan menjanjikan di desa Muara Kintap kecamatan kintap kabupaten Tanah Laut karena pada saat musim produksi udang rebon yang melimpah dan tinggi dengan rata-rata keuntungan usaha yang diperoleh oleh pedagang pengumpul rata-rata dalam satu musim mendapat keuntungan sebesar Rp. Rp.9.566.260 dan untuk pengolah usaha udang rebon kering selama 1 musim dalam (5 bulan)/tahun adalah sebesar Rp.9.566.260 yang apabila dikalkulasikan dalam setiap bulannya akan didapatkan keuntungan diatas UMR.
2. Berdasarkan analisis kelayakan pada saat musim udang rebon diperoleh NPV dengan faktor diskanto 13% usaha pengolahan Udang rebon di Desa Muara Kintap baik yang dilakukan oleh pengumpul dan Pengolah masing-

masing sebesar 32.019.679 dan 39.193.839, Net BCR 13 % usaha pengolahan udang rebon di desa Muara Kintap adalah sebesar 16,53 (Pengumpul) dan 50.00 % (Pengolah), nilai IRR usaha pengolahan udang rebon di Desa Maura Kintap adalah sebesar 332% (pengumpul) dan 1010% (pengolah) sehingga layak untuk diusahakan yang diukur seluruh uji kelayakan usaha yang meliputi NPV $13 > 0$, Net BRC > 1 , IRR $> 13 \%$, PP kurang dari 5 tahun pada saat musim modal sudah kembali.

3. Rata-rata fluktuasi harga jual udang rebon di Desa Muara Kintap antara saat musim dan saat tidak musim sebesar 41,05% dan variasi harga pada saat tidak musim udang rebon berkisar Rp. 19.000,00 – Rp. 20.000,00 sedangkan saat tidak musim berkisar antara Rp. 26.000,00 – Rp. 30.000,0 hal ini terjadi karena tergantung dari hasil tangkapan atau produksi udang rebon dalam setiap musim udang rebon.
4. Saluran pemasaran atau distribusi produk hasil usaha pengolahan udang rebon di Desa Muara Kintap Sedikit,

tidak banyak dan tidak panjang sehingga menjadi lebih efektif, efisien dan mengurangi tingkat kerusakan produk udang rebon pada saat pengiriman serta terjadinya transaksi keuangan lebih cepat.

- (1). Nelayan Pengolah – Pengumpul Kecil – Pengumpul Besar
- (2). Nelayan Pengolah – Pengecer – Konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2006). *Pengolahan dan Pengawetan Ikan*. Jakarta: Bumi Kasara.
- Anonim. (2009). *Profil Desa Muara Kintap*. Kecamatan Kintap. Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan
- Anonim. (2011). *Mengenal lebih tentang DECAPODA yuuuk*. Diambil dari <http://mainsesukahatimu.blogspot.com/2011/07/mengenal-lebih-tentang-decapoda>.
- Anonim. (2011). *Arthropoda*. Diambil dari http://110.138.206.53/bahanajar/modul_online/biologi/MO_78/bio111_14.htm
- Akbar, P. P., A. Solichin, S. W. Saputra. (2013). Analisis Panjang-Berat dan Faktor Kondisi pada Udang Rebon (*Acetes japonicus*) di Perairan Cilacap, Jawa Tengah. *Journal of Management of Aquatic Resources*. 2(2): 161-169.
- Astawan, Made. (2009). *Udang Rebon; Bikin Tulang Padat*. Diakses tanggal 13 Januari 2015.
- Brotowijoyo, Mukayat. (1990). *Zoologi Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Budiman, Muhammad Syarif. (2004). *Teknik Pengaraman dan Pengeringan*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kejuruan. Jakarta.
- Denke, Margo A. (2002). Dietary Prescriptions to Control Dyslipidemia. *AHA Journal*. 105: 132-135.
- Direktorat Gizi Departemen Kesehatan. (1992). *Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Djarajah, A .S. (1995). *Ikan Asin*. Jakarta: Kanisius.
- Downey, W. David dan Erikson, Steven P. (1988). *Manajemen Agribisnis*. Edisi ke 2 (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Ichsan, M. E. (2002). *Metoda Biologi Perikanan*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Emmy Sri Mahreda. (2008). *Analisis Pemasaran Perikanan Laut (Kasus di Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Unlam Press.
- Hermanto, Fadholi. (1993). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Husnan, S dan Suwarsono. (1999). *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta: Penerbit dan Pencetak AMP YPKN.
- Kungvankij, P., Tacon, A. G., Corre, K., Pudadera, B. P., Taleon, G., Borlongan, E. and Potestas, I. O. (1986). *Acetes as Prime Food for Penaeus monodon larvae in Maclean, J. L., Dizon, L.B. and Hosillos, L.V. (eds.). (1986). First Asian fisheries forum - Manila (Philippines)*. pp. 581-584. ISBN 971-1022-27
- Maria Ulfah Riani. (2013). Analisis Usaha Pengolahan Ikan Tenggiri (*Scomberomorue commerson*) Asin Kering di Desa Muara Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.
- Moeljanto. (1992). *Pengawetan dan Pengolahan Hasil Perikanan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Monodon. (2008). *Memahami Proses Pergantian Kulit (MOLTING) Pada Udang*. Diakses tanggal 13 Januari 2015.
- Mursid, M. (2010). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Perikanan Demersal Perairan Semarang. (2010). *Kandungan Gizi Udang Rebon*. Semarang
- Radiopoetro, dkk. (1991). *Zoology*. Jakarta: Erlangga.
- Singarimbun & Sofyan Effendi. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi. PT. Pustaka LP3ES.
- Shryock, Henry S and Siegel, Jacobs. (1976). *The Methods and Material of Demography*. Florida: Academic Press, Inc.
- Soekartawi, dkk. (1986). *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Soekartawi. (2003). Teori ekonomi produksi dengan pokok bahasan analisis fungsi Cobb-Douglass.
- Sunardi. (1983). *Evolusi Avertebrata*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Surya, Yohanes. (2007). *Buku Peserta Fisika Gasing, Semua untuk fisika*. Jakarta: Surya Institute.
- Suwignyo. (2005). *Avertebrata Air*. Jilid 2. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suprpti, Lies. 2004. *Aneka Olahan Udang*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta.
- Winardi. (1980). *Azas-azas Marketing*. Bandung: Alumni Bandung.
- Winarno Surakhmad. (1980). *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik)*. Bandung.
- Zainuddin, M. (2012). *Studi Tentang Pengolahan Ikan Kering Jambal Roti di UD Joyo Desa Brondong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur*. Diambil dari <http://zanemuha21.wordpress.com/..studi-teknik-pengolahan-ikan>. [28 Oktober 2012].
- Xiao, Y. and J. G. Greenwood. (1992). Distribution and Behaviour of *Acetes sibogae* Hansen (Decapoda, Crustacea) in An Estuary in Relation to Tidal and Diel Environmental Changes. *Journal of Plankton Research*. 14(30): 393-407.
- Zhand, M. and Han, G. (1992). Studies on The Growing Speed and The Composition of The Body Length of *Acetes chinensis* in Different Season Both in Bohai Bay and Laizhou Bay. *Shandong Fish*. 4: 21 – 24. ISSN 1001-151X.